MUSYTARI
ISSN : 3025-9495

Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 16 No 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN, *GREEN INNOVATION* DAN *GREEN INVESTMENT* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUBSKTOR BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023

Sri Riyanti [1], Lena Erdawati[2]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
Email : sririyanti1172@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya lingkungan, *green innovation* dan *green investment* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 34 perusahaan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 dan sampel yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan, *annual report* dan *sustainability report*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. *Green Innovation* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. *Green Investment* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 4. Biaya Lingkungan, *Green Innovation* dan *Green Investment* secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: Biaya Lingkungan, *Green Innovation, Green Investment* dan Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to determaine the effect of environmental costs, green innovation, and green investment on firm value in the coal sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. The research method used is a quantitative method with a causal associative approach. The population in this study amounted to 34 coal sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023, and the selected samples used purposive sampling technique. The data used are secondary data in the form of company financial reports, annual reports and sustainability reports. The data analysis technique used multiple linear regression analysis. The results show that: 1. Environmental Costs affect firm value. 2. Green Innovation affects firm value. 3. Green Investment does not affect firm value. 4. Environmental Costs, Green Innovation, and Green Investment simultaneously affect Firm Value.

Article History
Received: Mei 2025
Reviewed: Mei 2025
Published: Mei 2025

Plagirism Checker No 223
DOI : Prefix DOI :
10.8734/Musytari.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Musytari

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495

Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 16 No 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Keywords: *Environmental Costs, Green Innovation, Green Investment, and Firm Value.*

PENDAHULUAN

Isu perubahan iklim dan kerusakan lingkungan telah menjadi perhatian global, khususnya bagi industri-industri yang berpotensi memberikan dampak besar terhadap lingkungan seperti sektor pertambangan. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia dihadapkan pada tantangan untuk memenuhi ekspektasi lingkungan yang terus meningkat. Terlebih lagi dalam sektor pertambangan batu bara yang sangat signifikan mempengaruhi kondisi lingkungan sekitar. Hal ini didasari karena ada sebagian perusahaan yang mendapatkan kritik dari masyarakat seperti salah satunya fenomena kasus yang dilakukan oleh PT Tatino Harum, PT Tatino Harum ini merupakan anak perusahaan dari PT Harum Energy, terdapat lubang menganga bekas galian penambangan yang menimbulkan kerusakan masif di Kalimantan Timur. Jika suatu perusahaan meningkatkan program keberlanjutannya dengan sangat baik maka kondisi lingkungan sekitar akan tetap terjaga dan hal ini juga bisa meningkatkan nilai perusahaan serta minat para investor. Anggota komisi III dari Dapil Kalimantan Timur, H Rudy Mas'ud menyebutkan bahwa "kerusakan lingkungan akibat tambang batubara di Kalimantan Timur, luar biasa parah". Pihak pemerintahan juga menunggu apakah ada perbaikan dari pihak perusahaan (www.niaga.asia.com). Jika suatu perusahaan meningkatkan program keberlanjutannya dengan sangat baik maka kondisi lingkungan sekitar akan tetap terjaga dan hal ini juga bisa meningkatkan nilai perusahaan serta minat para investor.

Tabel 1 Rata-Rata Nilai Perusahaan Tahun 2019-2023

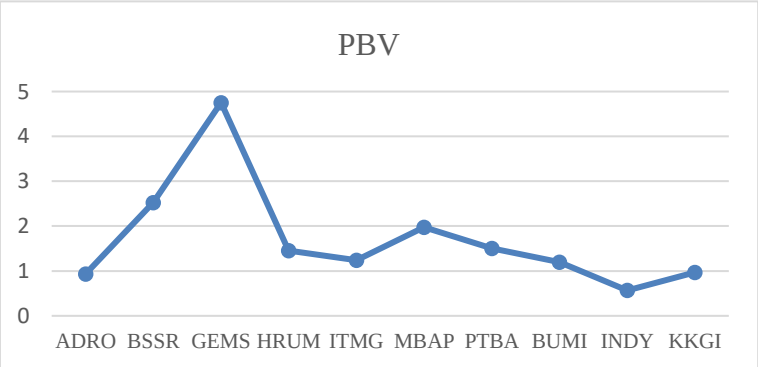

Sumber:www.idx.com (data di olah 2025)

Terlihat dari grafik di atas perusahaan mengalami perubahan yang cukup signifikan. Perubahan inilah yang nantinya akan berpengaruh terhadap minat para investor. Ada 7 perusahaan yang memiliki nilai diatas 1 seperti BSSR, GEMS, HRUM, ITMG, MBAP, PTBA dan BUMI dimana masing-masing bernilai 2,5, 4,7, 1,4, 1,2, 1,9, 1,5, 1,1 hal ini berarti perusahaan memiliki nilai yang cukup baik. Namun ada 3 perusahaan yang memiliki nilai kurang dari 1 yaitu ADRO, INDY dan KKGI dimana masing-masing bernilai 0,9, 0,5 dan 0,9. Dari 10 perusahaan diatas, GEMS memiliki rata-rata nilai perusahaan tertinggi yaitu diangka 4,7, puncak tertinggi nilai perusahaan GEMS di tahun 2021 diangka 10,3 namun turun menjadi 4,7 tahun 2022. Perubahan ini bisa terjadi karena di tahun 2021 harga saham perusahaan GEMS turun dari 7.950 tahun 2021 menjadi 7.050 tahun 2021. Lalu nilai paling kecil dari 10 perusahaan tersebut

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 16 No 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

dimemiliki oleh INDY yaitu di angka 0,5 dan di tahun 2023 juga mengalami penurunan di angka 0,3 hal ini bisa terjadi karena harga saham perusahaan mengalami penurunan yang sebelumnya 2.730 menjadi 1.435 per lembar saham, penurunan nilai dari 2 perusahaan ini terjadi karena turunnya volume perdagangan (rata-rata harian saham) di pasar modal, turunnya volume perdagangan (rata-rata harian saham) di pasar modal, hal ini membuat perusahaan melakukan penurunan harga saham agar investor dapat tertarik untuk melakukan pembelian saham-saham di perusahaan tersebut. Perubahan nilai perusahaan ini lah yang nantinya akan berdampak pada tolak ukur peminatan para investor.

Menyadari akan perubahan minat tersebut perusahaan harus memikirkan cara bagiamana agar nilai perusahaan tetap stabil yaitu dengan melihat faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan, nilai perusahaan yang baik dikaitkan dengan kinerja keuangan, dimana apabila standar kinerja nya berada diatas rata-rata atau baik, maka saham dari perusahaan tersebut mendapatkan minat yang cukup banyak dari para investor serta dapat mempengaruhi terjadinya perubahan nilai jual saham (Larasati et al., 2023).

Faktor lain seperti keberlanjutan lingkungan juga saat ini telah mejadi hal yang penting dalam suatu bisnis pertambangan ataupun bisnis lainnya. Keberlanjutan lingkungan sekitar ini juga sudah di atur oleh pemerintah dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 02 Tahun 2014 tentang pencantuman logo ekolabel dan Permen LHK No. 1 Tahun 2021 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan hidup. Perusahaan dengan program berkelanjutan ini pasti mengeluarkan biaya-biaya yang di gunakan untuk lingkungan sekitar perusahaan akibat aktivitas pertambangan (Octavianingrum et al., 2024).

Penerapan biaya lingkungan adalah langkah-langkah yang diambil oleh manajemen untuk menghindari polusi yang dapat terjadi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa dampak yang dihasilkan dari faktor lingkungan dapat diminimalkan hingga mencapai kondisi "*Zero Impact*" atau dampak yang sangat kecil (Apriandi et al., 2022). Faktor lain seperti penerapan *green innovation* juga tidak hanya menghasilkan keuntungan lingkungan, namun juga menghasilkan ekonomi yang menguntungkan untuk perusahaan (Putri Fabiola & Khusnah, 2022). Selain biaya lingkungan dan *green innovation, green investment* juga membantu dalam program berkelanjutan dimana *green investment* merupakan strategi yang diterapkan oleh perusahaan untuk mendapatkan dan mempertahankan legitimasi di bidang lingkungan hidup, yang dapat mempengaruhi kinerja bisnis dan nilai perusahaan (Zhang & Berhe, 2022).

Berdasarkan permasalahan nilai perusahaan di atas penulis merumuskan apakah faktor biaya lingkungan, *green innovation* dan *green investment* tersebut dapat mempengaruhi perubahan nilai perusahaan atau tidak atapun bahkan akan ada faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhinya.

KAJIAN TEORI

Teori Sinyal

Teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Spence, 1973).

Teori Legitimasi

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 16 No 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Teori legitimasi dikemukakan pertama kali oleh Dowling dan Pfeffer (1975), legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan.

Teori Difusi Inovasi

Teori Difusi Inovasi pertama kali diperkenalkan oleh Everett M. Rogers pada tahun 1962. Sampai saat ini Rogers terus memperbaharui dan memodifikasi teori difusi inovasi sampai ke edisi lima karena disetiap edisi Roger's pun ternyata menemukan hal-hal baru yang berbeda dalam melakukan penelitian difusi inovasi.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan salah satu hal yang menjadi tolak ukur perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan serta minat dari para kreditur ataupun investor (Larasati et al., 2023).

Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan merupakan sejumlah dana yang dikeluarkan atau dikorbankan oleh perusahaan untuk mengelola dampak lingkungan sebagai akibat dari operasional yang dilakukan oleh perusahaan (Agustine. A, 2023:52).

Green Innovation

Green innovation didefinisikan sebagai proses pengembangan teknologi hijau berkelanjutan dimana proses tersebut bertujuan untuk membuat proses rekayasa industri menjadi efisien, optimal dan ramah lingkungan serta ekonomis dan juga dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Nitin, 2021:9).

Green Investment

Green investment didefinisikan sebagai basis pembiayaan hijau yang terkait dengan proyek atau usaha yang bertujuan untuk memberikan dampak lingkungan yang positif atau digunakan secara umum untuk meningkatkan skor ESG (Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola) secara keseluruhan dari perusahaan yang mencari dana melalui perubahan dalam operasi bisnis (Rizello, 2022:2).

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan, annual report dan juga sustainability report perusahaan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Variabel dan Pengukuran

Menurut Sugiyono (2023:145), skala pengukuran merupakan suatau kesepakatan yang digunakan sebagai pedoman untuk menentukan panjang pendeknya variabel yang ada dalam alat ukur. Adapun pengukuran yang dipakai sebagai berikut:

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 16 No 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Tabel 2 Variabel dan Pengukuran

Variabel	Pengukuran
Nilai Perusahaan (E. Prawesti, 2021:22)	Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan apabila nilai bersifat positif dalam arti menguntungkan atau menyenangkan dan memudahkan pihak yang memperolehnya. Rumus: PBV= $\frac{Market\ Price\ per\ Share}{Book\ Value\ per\ Share}$ Nilai buku saham dapat dihitung sebagai berikut: *Book value per share* = $\frac{Total\ Common\ Equity}{Shares\ Outstanding}$

Variabel	Pengukuran
Biaya Lingkungan (Arta Pasaribu et al., 2023)	Biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang dikeluarkan atau dikorbankan oleh perusahaan untuk mengelola dampak lingkungan sebagai akibat dari operasional yang dilakukan oleh perusahaan Rumus: Biaya Lingkungan: $\frac{Biaya\ Lingkungan}{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}$
Green Innovation (Octavianingrum et al., 2024)	4 Indikator: 1. Proses produksi menggunakan teknologi baru untuk mengurangi energi, air, dan limbah. 2. Produk menggunaan lebih sedikit zat yang tidak menimbulkan polusi atau berbahaya (bahan ramah lingkungan). 3. Menggunakan kemasan produk yang ramah lingkungan (misalnya kertas dan plastik). 4. Komponen atau Bahan dalam produksi proses dapat didaur ulang atau direkondisi. Rumus: *Green Innovation*: $\frac{Jumlah\ item\ yang\ di\ ungkap\ Perusahaan}{Jumlah\ item\ yang\ seharusnya\ di\ ungkap}$
Green Investment (Larasati et al., 2023)	*Green Investment* adalah konsep luas yang merujuk pada penggunaan modal hijau yang diarahkan baik dari pemerintah maupun industri. 1. Indeks kinerja lingkungan hidup PROPER 2. Memberikan skor pemeringkatan dari 1 sampai 5 sesuai peringkat, warna yang didapatkan perusahaan dalam penghargaan PROPER dengan keterangan sebagai berikut: a. Skor 1 = peringkat hitam b. Skor 2 = peringkat merah c. Skor 3 = peringkat biru d. Skor 4 = peringkat hijau Skor 5 = peringkat emas

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 16 No 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Sumber: data diolah (2024).

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan informasi yang telah dikumpulkan, dengan tujuan untuk menarik kesimpulan. Dalam statistik deskriptif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti tabel, grafik, diagram, lingkaran, piktogram, serta modus perhitungan, mean (ukuran tendensi sentral), median, desil, persentil, dan penyebaran data melalui rata-rata, standar deviasi, serta perhitungan persentase (Sugiyono, 2023:206).

Model Regresi Data Panel

Adapun model persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\mathbf{Yit = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \varepsilon}$$

Nilai Perusahaan it = α + β1BL + β2GI + β3GIN+ ε
Keterangan:
Yit = Nilai variabel dependen (Nilai Perusahaan)
α Konstanta
β = Koefisien regresi, yang menunjukan angka peningkatan atau penurunan variabel terikat (Y) yang didasarkan pada variabel bebas (X)
X1 = Biaya Lingkungan
X2 = *Green Innovation*
X3 = *Green Investment*
ε = *Standard Error*

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan pengujian mengenai pengaruh biaya lingkungan, *green innovation* dan *green investment* terhadap nilai perusahaan, penting untuk terlebih dahulu melakukan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif berfungsi untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan informasi yang telah dikumpulkan, dengan tujuan untuk menarik kesimpulan yang relevan (Sugiyono, 2023:206).

Tabel 3 Analisis Statistik Deskriptif

	Nilai Perusahaan	**Biaya Lingkungan**	***Green Innovation***	***Green Investment***
Mean	1.990671	0.032791	0.741667	3.966667
Median	1.340924	0.023278	0.750000	4.000000
Maximum	10.36078	0.159872	0.750000	5.000000
Minimum	0.377312	0.003962	0.500000	2.000000
Std. Dev.	1.886691	0.033897	0.045644	0.850287
Skewness	3.093440	2.013670	-5.199469	-0.279679

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 16 No 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

	Nilai Perusahaan	Biaya Lingkungan	*Green Innovation*	*Green Investment*
Kurtosis	14.07597	7.729980	28.03448	2.197894
Jarque-Bera	201.1933	48.24023	918.5791	1.195319
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.550098
Sum	59.72014	0.983743	22.25000	119.0000
SumSq. Dev.	103.2285	0.033322	0.060417	20.96667
Observations	30	30	30	30

Sumber: data diolah 2025

Estimasi Regresi Data Panel

Metode estimasi model regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, diantaranya *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (FEM). Berikut merupakan data hasil olahannya:

Tabel 4 Hasil Pengujian CEM, FEM dan REM

Mode Estimasi	Nilai Constanta	*Adjusted R Squared* (R_2)	*Probability (F-Statstic)*
*Common Effect Mod*el	27.84886	0.718331	0.000000
Fixed Effect Model	21.78259	0.901032	0.000000
Random Effect Model	23.41490	0.785525	0.000000

Sumber: data diolah menggunakan Eviews 11 (2025).

Setelah dilakukan uji model regresi maka dilakukan Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier*. Berikut hasil uji pengolahannya:

Tabel 5 Hasil Pengujian CEM, FEM dan REM

Metode	*Chi-Sq. Statistic*	*Probability*
Uji *Chow*	**37.785116**	**0.0000**
Uji *Hausman*	**7.735013**	**0.0518**
Uji LM	**14.67637**	**0.0001**

Sumber: data diolah menggunakan Eviews 11 (2025).

Dari hasil uji *chow* nilai prob. *Cross section* F dan *Cross section chi-square* di angka 0,0000 (< 0,05) artinya nilai tersebut kurang dari probabilitas yang digunakan yaitu sebesar 5% (0,05), oleh karena itu model yang terpilih yaitu FEM. Dari hasil uji *hausman* nilai Prob. Sebesar 0,0518 (>0,05) artinya nilai tersebut lebih dari probabilitas yang diguanakan yaitu sebesar 5% (0,05). Oleh karena itu model yang terpilih yaitu FEM. Dari hasil uji *Lagrange Multiplier* di atas, nilai *Prob.Breunsch Pagan* Sebesar 0,0001 (< 0,05) artinya nilai tersebut kurang dari probabilitas yang digunakan yaitu sebesar 5% (0,05), oleh karena itu model yang terpilih yaitu REM. Maka dapat disimpulkan bahwa uji model yang paling tepat untuk dipilih dalam penelitian ini adalah REM.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 16 No 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Analisis Model Regresi Data Panel

Analisis yang digunkaan adalah analisi regresi linier berganda. Berdasarkan uji model yang telah dilakukan, model yang digunakan adalah *Random Effect Model*

Tabel 6 Model Regresi Data Panel

Variabel	*Coefficient*
Biaya Lingkungan	-7.111984
Green Innovation	-28.75759
Green Investment	0. 034672
C	23.41490

Sumber: data diolah menggunakan *Eviews* 11 (2025).

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan Random Effect Model maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 23.41490 - 7.11198X1 - 28.75759X2 + 0.03467X3 + \varepsilon$$

Hasil uji regresi data panel, maka dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 23.41490 artinya Nilai Perusahaan akan sebesar 23.41490 jika seluruh variabel independen (BL, GI, GIN) bernilai 0.
2. Koefisien regresi Biaya Lingkungan (BL) sebesar -7.11198 artinya setiap kenaikan 1 unit Biaya Lingkungan (BL) akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar -7.11198 unit, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
3. Koefisien regresi *Green Innovation* (GI) sebesar 28.75759 artinya setiap kenaikan 1 unit *Green Innovation* (GI) akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 28.75759 unit, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
4. Koefisien regresi *Green Investment* (GIN) sebesar 0.03467 artinya setiap kenaikan 1 unit *Green Investment* (GIN) akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0.03467 unit, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur sejauh mana variabel independen berkontribusi terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara nol hingga satu. (Larasati et al., 2023). Adapun hasil uji sebagai berikut:

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.807712
Adjusted R-squared	0.785525

Sumber: data diolah menggunakan *Eviews* 11 (2025)

Nilai R-squared sebesar 0.807712 atau 80%. Ini berarti variabel independen (Biaya Lingkungan, *Green Investment* dan *Green Innovation*) dalam model mampu menjelaskan 80% variasi dalam variabel dependen (Nilai Perusahaan). Sisanya, 20% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Sedangkan Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.785525 atau 78%. Setelah memperhitungkan jumlah variabel independen, variabel independen dalam model dapat menjelaskan 78% variasi dalam Nilai Perusahaan.

Pengujian Hipotesis

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 16 No 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Dalam analisis regresi, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Terdapat dua jenis uji hipotesis yang umum dilakukan dalam analisis regresi berganda, yaitu Uji F dan Uji T.

Uji F (Secara Simultan)

Berikut merupakan hasil uji F:

Tabel 8 Uji F

F-statistic	36.40459
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: data diolah menggunakan *Eviews* 11 (2025).

Berdasarkan tabel di atas nilai *F-statistic* sebesar 36.40459 dengan nilai *Prob* (*F-statistic*) sebesar 0,00000 (< 0,05) maka H^4 di terima dan bisa di tarik kesimpulan bahwa variabel biaya lingkungan, *green innovation* dan *green investment* berpengaruh secara simultan terhadap variabel nilai perusahaan.

Uji T (Persial)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan hasil hipotesis sebagai berikut:

Tabel 9 Uji T

Variabel	***T-Statistic***	***Probability***
Biaya Lingkungan	**-2.104400**	**0.0452**
Green Innovation	**-10.96678**	**0.0000**
Green Investment	**0.145126**	**0.8857**

Sumber: data diolah menggunakan *Eviews* 11 (2025).

Biaya lingkungan memiliki nilai t-*statistic* sebesar -2.104400 sementara t tabel dengan taraf yang di tentukan sebesar 0,05 dan df (n-k-1) atau df (6-3-1= 2) diperoleh nilai t-tabel sebesar 4.30265. Dengan demikian t-statistic biaya lingkungan 2.104400 < t tabel (4.30265) dan nilai prob. 0,0452 < 0,05 maka H^1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel biaya lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Green Innovation* memiliki nilai *t-statistic* sebesar -10.96678 sementara t-tabel dengan taraf yang di tentukan sebesar 0,05 dan df (n-k-1) atau df (8-3-1= 4) diperoleh nilai t-tabel sebesar 4.30265. Dengan demikian *t-statistic Green Innovation* -10.96678 > t tabel (4.30265) dan nilai prob. 0,0000 < 0,05 maka H^2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Green Innovation berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Green Investment* memiliki nilai *t-statistic* sebesar 0.145126 sementara t-tabel dengan taraf yang di tentukan sebesar 0,05 dan df (n-k-1) atau df (8-3-1= 4) diperoleh nilai t-tabel sebesar 4.30265. Dengan demikian *t-statistic Green Investment* 0.145126 < t-tabel (4.30265) dan nilai prob. 0.8857 > 0,05 maka H^3 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Green Investment* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan.

Dan dari hasil penelitian biaya lingkungan dapat disimpulkan bahwa variabel biaya lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang berarti H^1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya biaya lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang menunjukkan kinerja lingkungan yang baik cenderung mendapatkan reputasi positif, yang dapat menarik lebih banyak investasi dan meningkatkan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 16 No 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

nilai pasar. Peningkatan kesadaran masyarakat tentang isu-isu lingkungan juga mendorong perusahaan untuk lebih bertanggung jawab, yang dapat mempengaruhi keputusan investasi.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Arta Pasaribu et al., 2023), (Hana Fahira & Yusrawati, 2023) dan (Nababan & Hasyir., 2019) menyebutkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi penelitian (Prakoso & Zulfiati, 2024) dan (Saputri et al., 2023) menyebutkan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Green Innovation* terhadap Nilai Perusahaan.

Dari hasil penelitian *green innovation* dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya *green innovation* akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, melalui *green innovation*, kesadaran akan tanggung jawab sosial dan lingkungan dapat mendorong perusahaan untuk berinvestasi dalam teknologi hijau yang berarti H^2 diterima. Tanggung jawab ini sering kali menjadi bagian dari strategi bisnis jangka panjang, perusahaan besar mungkin memiliki lebih banyak sumber daya untuk berinvestasi dalam inovasi hijau. Dan setiap perusahaan selalu berupaya menciptakan produk, layanan, atau proses bisnis yang lebih ramah lingkungan.

Dengan menggunakan teknologi, bahan baku, dan metode kerja yang mampu meminimalkan jejak karbon, konsumsi energi, dan limbah yang dihasilkan. Dengan demikian, inovasi hijau dapat membantu perusahaan mencapai tujuan usahanya sekaligus memberikan kontribusi positif bagi kelestarian lingkungan dan juga meningkatkan nilai perusahaan. *green innovation* didefinisikan sebagai pengembangan dan penerapan produk, proses, atau praktik baru yang dalam sektor energi yang bertujuan untuk mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan keberlanjutan (Shuba, 2023:7).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Agustia et al., 2019), (Octavianingrum et al., 2024) dan (Dianti & Puspitasari, 2023) menyebutkan bahwa *green innovation* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian (Rahelliamelinda & Handoko, 2024) dan (Tonay & Murwaningsari, 2022) menyebutkan bahwa *green innovation* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Green Investment* terhadap Nilai Perusahaan.

Dari hasil penelitian *green investment* dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya *green investment* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. yang berarti H^3 ditolak. Meskipun penelitian menunjukkan bahwa investasi hijau tidak selalu berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan secara langsung, ada indikasi bahwa perusahaan yang menerapkan investasi hijau dapat mengalami penghematan biaya operasional dalam jangka panjang. Dan biaya lingkungan yang dikelurkan bisa saja berpengaruh terhadap masayarakat sekitar yang mendapatkan program lingkungan dari pihak perusahaan, dengan hal ini maka citra perusahaan akan menjadi baik. Investasi Hijau didefinisikan sebagai basis pembiayaan hijau yang terkait dengan proyek atau usaha yang bertujuan untuk memberikan dampak lingkungan yang positif atau digunakan secara umum untuk meningkatkan skor ESG (Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola) secara keseluruhan dari perusahaan yang mencari dana melalui perubahan dalam operasi bisnis (Rizello, 2022:2).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Larasati et al., 2023) dan menyebutkan bahwa *green investment* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 16 No 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

penelitian (Dianti & Puspitasari, 2023), Handayani & Rokhim (2023) dan (Chen et al., 2023) *green investment* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Biaya Lingkungan, *Green Innovation* dan *Green Investment* terhadap Nilai Perusahaan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya lingkungan, *green innovation* dan *green investment* secara bersama-sama dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang berarti H^4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengadopsi praktik ramah lingkungan dan inovasi hijau cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi. Perusahaan perlu mempertimbangkan investasi dalam biaya lingkungan dan inovasi hijau sebagai bagian dari strategi bisnis mereka. Hal ini tidak hanya dapat meningkatkan nilai perusahaan tetapi juga memberikan keuntungan kompetitif di pasar yang semakin peduli terhadap isu-isu lingkungan. Bagi investor, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berkomitmen pada keinginan dan inovasi hijau mungkin lebih menarik untuk diinvestasikan, karena mereka memiliki potensi untuk memberikan nilai jangka panjang yang lebih baik. Nilai perusahaan sendiri merupakan cerminan dari keberhasilan manajemen dalam mengelola aspek lingkungan dan kemajuan pembaharuan teknologi dan produk secara berkelanjutan.

Menurut penelitian yang dilakukan (Arta Pasaribu et al., 2023) menyebutkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, menurut penelitian (Octavianingrum et al., 2024) dan (Dianti & Puspitasari, 2023) menyebutkan bahwa *green innovation* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan menurut penelitian (Dianti & Puspitasari, 2023) dan (Chen et al., 2023) *green investment* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di tarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama, biaya lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, perusahaan yang menunjukkan kinerja lingkungan yang baik cenderung mendapatkan reputasi positif, yang dapat menarik lebih banyak investasi dan meningkatkan nilai pasar. Peningkatan kesadaran masyarakat tentang isu-isu lingkungan juga mendorong perusahaan untuk lebih bertanggung jawab, yang dapat mempengaruhi keputusan investasi.

Hipotesis kedua *green innovation* berpengaruh terhadap nilai perusahaan hal ini berarti melalui *green innovation*, kesadaran akan tanggung jawab sosial dan lingkungan dapat mendorong perusahaan untuk berinvestasi dalam teknologi hijau. Tanggung jawab ini sering kali menjadi bagian dari strategi bisnis jangka panjang, perusahaan besar mungkin memiliki lebih banyak sumber daya untuk berinvestasi dalam inovasi hijau.

Hipotesis ketiga *green investment* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, meskipun penelitian menunjukkan bahwa investasi hijau tidak selalu berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan secara langsung, ada indikasi bahwa perusahaan yang menerapkan investasi hijau dapat mengalami penghematan biaya operasional dalam jangka panjang. Dan biaya lingkungan yang dikelurkan bisa saja berpengaruh terhadap masayarakat sekitar yang mendapatkan program lingkungan dari pihak perusahaan, dengan hal ini maka citra perusahaan akan menjadi baik.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 16 No 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Hipotesis keempat biaya lingkungan, *green innovation* dan *green investment* berpengaruh secara simultan terhadap variabel nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengadopsi praktik ramah lingkungan dan inovasi hijau cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi. Perusahaan perlu mempertimbangkan investasi dalam biaya lingkungan dan inovasi hijau sebagai bagian dari strategi bisnis mereka. Hal ini tidak hanya dapat meningkatkan nilai perusahaan tetapi juga memberikan keuntungan kompetitif di pasar yang semakin peduli terhadap isu-isu lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Rohman & Gita Silaturahmi (2022). Buku Ajar Akuntansi Lingkungan dan Sosial (Studi Kasus di Bursa Efek Indonesia). Madiun: UNIPMA PRESS

Agustia, D., Sawarjuwono, T., & Dianawati, W. (2019). *The mediating effect of environmental management accounting on green innovation - Firm value relationship. International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(2), 299306. https://doi.org/10.32479/ijeep.7438

Apriandi, D., Mardika, I. H., & Astuti, T. B. (2022). Pengaruh Biaya Lingkungan dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel Intervening.

Arta Pasaribu, Lamria Simamora, & M. Ichsan Diarsyad. (2023). Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi-Sub Sektor Pertambangan do Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. JEMBA*:* Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen & Bisnis, Akuntansi, 3(1), 69–77. https://doi.org/10.52300/jemba.v3i1.8776

Bergh, D.D. et al. (2019). *Information Asymmetry In Management Research: Past Accomplishments and Future Opportunities. Journal of Management,* 45(1), pp. 122–158.

Brigham, E.F Dan Houston, J.F. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Penerjemah Ali Akbar Yulianto, Jakarta: Salemba Empat.

Cuong Nguyen, Khanh Hoang & Ceistopher Gan (2024). *Fintech and Green Investment transforming challenges into opportunities. World Scientific Publishing Europe*

Dianti, A. C., & Puspitasari, W. (2023.). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan, *Eco-Efficiency*, Dan *Green Innovation* Terhadap Nilai Perusahaan.

Elena.G (2023). *Smart Green Innovation in Industry 4.0 for Climate Change Risk Manajement*. Switzerland: *Springer Nature*

Endah Prawesti Ningrum. (2021). Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi). Indramayu: Penerbit Adab

Hana Fahira & Yusrawati., (2019). *Journal of Islamic Finance and Accounting Research Available at* https://journal.uir.ac.id/index.php/jafarVol. 2, No 1 Februari 2023 (1-21) E-ISSN 2963-4504

Handayani, A., & Rokhim, R. (2023). A *Comparative Study of Financial Performance between Sustainable and Conventional Investment. Journal of Entrepreneurship & Business*, 4(2), 114–124. https://doi.org/10.24123/jeb.v4i2.5691

Hantono, Agustine et.al, (2023). Akuntansi Berkelanjutan. Purbalingga: Eurika Media Aksara

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 16 No 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Kementerian Lingkungan Hidup. Pengumuman PROPER. Diakses pada: desember 2024, Tersedia di: www.menlhk.go.id.

Larasati, A. R., Arimuljarto, N., & Azhar, Z. (2023.). Pengaruh *Green investment* dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-20222.

Muslih, M., & Caesaria, S. M. (2024). Pengaruh *Green Investment, Media Exposure* dan Profitabilitas terhadap *Carbon Emission Disclosure* Perusahaan Sektor Energi pada Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 8(3), 127–144. https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4410

Nababan, L. M., & Hasyir, D. A. (2019). Pengaruh *Environmental Cost* dan *Environmental Performance Terhadap Financial Performance* (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan Peserta PROPER Periode 2012 – 2016). E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 3(8), 259–286.

Nitin Kumar.S, Siddhartha.P, Himanshu.S & Sunkulp Gopel (2021). *Green Innovation, Sustainable Development and Circular Economy.* India: CRC Press

Niasari, R. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Tahun 2015-2018.

Niaga.Asia. (2024, Oktober 15). Rudy Masud Akui Kerusakan Lingkungan Akibat Tambang Batubara Luar Biasa Parah. https://www.niaga.asia/rudy-masud-akui-kerusakan-lingkungan-akibat-tambang-batubara-luar-biasa-parah/

Octavianingrum, S. I., Widyastuti, T., & Sari, P. N. (2024.). Pengaruh Pengungkapan *Integrated Reporting* dan *Green Innovation* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan.

Prakoso, S., & Zulfiati, L. (2024.). Pengaruh Biaya Lingkungan, *Green Innovation* dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Pemoderasi.

Putri Fabiola, V., & Khusnah, H. (2022). Pengaruh *Green Innovation* dan Kinerja Keuangan pada *Competitive Advantage* dan Nilai Perusahaan Tahun 2015-2020. Media Mahardhika, 20(2), 295–303. https://doi.org/10.29062/mahardika.v20i2.346

Rahelliamelinda, L., & Handoko, J. (2024). Profitabilitas sebagai *Moderating* Pengaruh Kinerja *ESG, Green Innovation, Eco-Efisiency* terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik, *19*(1), 145–170. https://doi.org/10.25105/jipak.v19i1.19191

Rizello, A. (2022). *Green Investing: Changing Paradigms and Future Directions.* Catanzaro, Italy: Spinger Nature Switzerland.

Saputri, S. A., Maharani, B., & Prasetya, W. A. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *13*(1).

Shuba.D & Naveen.D (2023). *Bionanotechnologi Towards Green Energy and Sustainable Approach*. India: CRC Press

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tonay, C., & Murwaningsari, E. (2022). Pengaruh *Green Innovation* dan *Green*

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 16 No 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, *24*(2), 283–294. https://doi.org/10.34208/jba.v24i2.1484

Utomo, M. N., dan Kaujan. (2019). Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui

Investasi Berbasis Green. Dalam: *the 5th Seminar Nasional and Call For Paper* 2019. Tarakan. 49-59. ISBN: 978-602-6988-71-3.

Utomo, M. N. (2019). Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan. Yogyakarta:
Deepublish.

Wooldridge, J. M. (2019). *Introductory Econometrics: A Modern Approach (7th ed.). Cengage Learning*.

Yuliana, S.E., M.S.Ak. (2020). Perlakuan Akuntansi Biaya Lingkungan. Jakarta:
CV Eurika Media Aksara

Zhang, Y., & Berhe, H. M. (2022). *The Impact of Green Investment and Green Marketing on Business Performance: The Mediation Role of Corporate Social Responsibility in Ethiopia's Chinese Textile Companies*. *Sustainability*, *14*(7), 3883. https://doi.org/10.3390/su14073883